

KONTRIBUSI KESADARAN DIRI (*SELF-AWARENESS*) DAN HARAPAN (*HOPE*) TERHADAP *CAREER ADAPTABILITY* MAHASISWA

Triani Arfah¹ dan Ince Prabu Setiawan Bakar²
Prodi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Universitas Islam Makassar
Email: triani.arfah@gmail.com

Abstract: Contribution of Self-Awareness and Hope to Student Adaptability Career. This study aims to look at the contribution of self-awareness and self-hope to student career maturity. The research approach uses a quantitative approach. The research independent variables are hope and self-awareness. While the dependent variable in this study is career maturity. Data analysis using simple regression, to see the contribution of independent variables (self-awareness and Hope) to the career maturity of students. The scale in this study uses an adaptation scale from SAQ (Golman, 1995) and Hope (Snayder, 1997). CFA test results indicate that the career maturity scale has Croanbach's Alpha .880. As for SAQ .817, and Hope Scale .5050. The sample in this study were 138 Islamic University students in Makassar. The sampling technique used in this study is random sampling where samples are randomized simply. The results of this study indicate that self-awareness and expectations together contribute to student career maturity, with a significant level of .000. This variable affects 42.2% of the career maturity variable and the remaining 57.2% is due to other factors not measured in this study. Meanwhile, $F = 49,043$ and a significance level of 0,000 indicates that the contribution of Self awareness and Hope influences the career maturity of students.

Keywords: self awareness, hope, career

Abstrak: Kontribusi Kesadaran Diri (*Self-Awareness*) dan Harapan (*Hope*) Terhadap *Career Adaptability* Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan melihat kontribusi kesadaran diri (*self-awareness*) dan Harapan (*hope*) terhadap kematangan karir mahasiswa. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun variabel bebas penelitian yakni, *hope* dan *self-awareness*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kematangan karir. Analisis data yang menggunakan regresi sederhana, untuk melihat kontribusi variabel bebas (*self-awareness* dan *Hope*) terhadap kematangan karir mahasiswa. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala adaptasi dari SAQ (Golman, 1995) dan Hope (Snayder, 1997). Hasil uji CFA menunjukkan bahwa skala kematangan karir memiliki *Croanbach's Alpha* .880. Sedangkan untuk SAQ .817, dan Skala Hope .550. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Makassar sebanyak 138 mahasiswa. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *random sampling* dimana sampel diacak secara sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran diri dan harapan secara bersama sama berkontribusi pada kematangan karir mahasiswa, dengan taraf signifikan .000. Variabel ini mempengaruhi sebesar 42,2% pada variabel kematangan karir dan sisanya sebesar 57,2% disebabkan faktor lain yang tidak diukur pada penelitian ini. Sementara itu, $F = 49,043$ dan taraf signifikan 0,000 menunjukkan bahwa kontribusi *Self awareness* dan *Hope* mempengaruhi kematangan karir mahasiswa.

Kata kunci: kesadaran diri, harapan, karir

PENDAHULUAN

Super menyatakan bahwa pada umur 18-21 tahun, individu memiliki tugas perkembangan karir yang disebut *specification* yaitu individu memiliki tugas perkembangan membangun penguatan terhadap tujuan

tersebut (*vocational goal*). Hanya saja pada kenyataannya, terdapat sejumlah mahasiswa yang telah memasuki masa dewasa awal namun belum dapat mengarahkan perencanaan karirnya dengan baik. Sebagaimana hasil penelitian Creed, Patton, dan Prideaux (dalam

Saparingga, 2012). Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa di Universitas Hasanuddin ditemukan bahwa sebanyak 29,5% pada mahasiswa semester 7 dan 14,5% pada mahasiswa semester 9 memiliki orientasi karir pada taraf sedang. Hampir 50% peserta didik mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan untuk karir yang akan dijalani karena terlalu banyaknya pilihan karir, pendidikan, dan kebutuhan yang diperlukan di masa depan. Selain itu, permasalahan yang mereka hadapi antara lain adalah sulitnya merumuskan gagasan pekerjaan yang realistis dan objektif, remaja mengalami kesulitan melakukan perencanaan karir (*career planning*), mengeksplorasi karir (*career exploration*) dan membuat keputusan karir (*decision making*). Berdasarkan data dari Pusat Bimbingan Konseling di Universitas Hasanuddin, ditemukan bahwa cukup banyak mahasiswa yang menjelang semester akhir belum tahu ingin berkarir seperti apa setelah lulus nanti. Bahkan yang baru lulus pun masih bingung terkait karir apa yang akan ditekuninya (Akbar, 2016; Nafisah, 2016, Wulandari, 2017).

Fakta diatas menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yaitu mahasiswa yang masuk pada fase dewasa awal dimana seharusnya individu telah memiliki orientasi karir yang jelas terkait apa yang akan dilakukan dimasa depan, ternyata masih terdapat yang belum memiliki dan mengalami kebingungan karir. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah mahasiswa yang belum memiliki kematangan karir. Mahasiswa tingkat akhir yang masih bingung akan karirnya setelah lulus nanti dapat berdampak pada pengangguran. Fakta lain yang kita hadapi saat ini justru

menunjukkan bahwa jumlah pengangguran justru semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas pada 2013 sebanyak 434.185 meningkat menjadi 495.143 pada 2014 (www.harnas.com).

Ibrahim (dalam Afifah, 2011) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab dari tingginya tingkat pengangguran karena kalangan terdidik tidak memiliki rencana hidup. Selain itu, berdasarkan penelitian mengenai orientasi masa depan di bidang pekerjaan pada remaja madya putri di Desa Amis, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu pada (Tamara, 2011), mayoritas dari remaja putri telah memilih dan menentukan jenis pekerjaan yang ingin mereka tekuni di masa depan. Namun, bagaimana cara untuk mewujudkan tujuan masa depan di bidang pekerjaan yang belum mereka ketahui. Fenomena diatas tampaknya kurangnya kemampuan mereka dalam menentukan tujuan masa depannya serta langkah-langkah spesifik dalam mencapai tujuannya. Hasil eksplorasi berupa pengetahuan tentang fakta-fakta dan berbagai hal dan tentang bagaimana melakukan suatu tindakan yang terkait dengan orientasi masa depannya diperlukan dalam menentukan personal goal dan proses perencanaan masa depan.

Lingkungan pekerjaan akan mendominasi kehidupan seseorang dalam jangka waktu yang cukup lama dari rentang kehidupan. Keputusan yang dibuat mengenai pekerjaan dan karir akan secara signifikan memengaruhi relasi sosial, aktivitas, tempat tinggal, target materi, keputusan untuk menikah dan cara mengasuh anak di masa

depan (Grinder, dalam Adolescence, 1978). Kemauan untuk bekerja merupakan komponen utama dari karakter dan kematangan. Hampir pada kebanyakan orang keberadaan dan signifikansi dari pekerjaan merupakan penentu utama yang dari standar kehidupan dan gaya hidup. Penelitian terhadap remaja mengenai kualitas yang lebih baik dari kehidupan menekankan pada pekerjaan yang mempunyai makna intrinsik seperti tantangan, tanggung jawab, dan pencapaian prestasi. Banyak remaja mengatakan pertimbangan yang penting dalam menentukan pekerjaan yaitu kebutuhan untuk memperoleh kepuasan. Pada remaja awal, individu lebih memfokuskan perhatiannya pada masalah pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan batu loncatan bagi pencapaian karir di masa depan dan besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan (Nurmi, 1989). Hanya saja, tidak sedikit remaja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi belum memiliki keyakinan akan karirnya di masa depan.

Hasil penelitian Creed, Patton, dan Prideaux (2006, dalam Saparingga, 2012) mengemukakan bahwa hampir 50% peserta didik mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan untuk karir yang akan dijalani karena terlalu banyaknya pilihan pekerjaan, pendidikan, dan kebutuhan yang diperlukan di masa depan. Fenomena di atas tampaknya terkait dengan belum mampunya individu dalam menentukan tujuan masa depannya serta langkah-langkah spesifik dalam mencapai tujuannya.

Kematangan karir individu dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik internal maupun

eksternal. Faktor internal individu antara lain: jenis kelamin, *locus of control*, konsep diri, efikasi diri, harapan (suryanti, ; Rachmawati, 2012, Hirschi, 2013; Marfaung 2016). Sedangkan faktor eksternal individu antara lain dukungan orang tua, ketersediaan informasi (Herin, 2017; Kamil, 2016). Harapan (hope) yang dimiliki individu memiliki peran penting dalam berkontribusi terhadap kematangan karir individu. Hasil penelitian Andreas Hirschi (2013) menemukan bahwa hope berhubungan dengan kemampuan individu dalam memutuskan terkait karir apa yang akan dipilihnya, perencanaan dan keyakinan individu dalam mencapai karir yang diinginkan. *Hope* meliputi *optimism*, *future-mindedness*, dan *future orientation* yang merepresentasikan kondisi kognitif, emosional, dan motivasi menuju masa depan. Oleh karena itu individu yang memiliki *hope* memiliki keyakinan bahwa apa yang mereka kerjakan akan memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan harapan mereka, memiliki gambaran yang jelas mengenai apa yang akan mereka lakukan ke depannya, dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berfokus pada kesempatan lain untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Peterson & Seligman, 2004).

Selain itu, pada penilitan yang lain menyebutkan bahwa, kematangan karir sangat berhubungan dengan proses-proses internal dalam diri seseorang termasuk didalamnya mengenai penghargaan diri, *locus of control*, self-control, decision making, identitas diri individu (Khan, dalam Dhillon & Kaur, 2005; Prideaux & Creed, 2001). Untuk itu, penting bagi individu untuk mampu mengenali dirinya dan potensi yang ada pada dirinya dalam

menentukan karir dimasa depan. Kemampuan untuk mengenali diri dikenal dengan self awareness. Self-awareness adalah kemampuan mengenali perasaan dirinya yang merupakan kunci dari kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi *psychological insight* dan pemahaman diri. Orang yang memiliki keyakinan lebih tentang perasaannya akan mampu mengendalikan kehidupannya karena mempunyai kepekaan lebih tinggi akan perasaan yang sesungguhnya (Goleman, 2001).

Individu yang memiliki kematangan yang jelas di bidang pekerjaan, sudah memiliki tujuan dan standar pribadi di bidang pekerjaan yang ingin diraih di masa depan. Mereka telah dapat menentukan dan mempertimbangkan secara serius jenis pekerjaan yang ingin mereka tekuni nantinya. Setelah menentukan tujuan di bidang pekerjaan tersebut, mereka melakukan eksplorasi terperinci guna mendapatkan informasi dan pengetahuan yang juga rinci mengenai tujuan mereka di bidang pekerjaan. Informasi dan pengetahuan tersebut berguna untuk menyusun perencanaan yang spesifik. Untuk itu, penting bagi individu untuk terlebih dahulu mengenali dirinya dengan cara menumbuhkan kesadaran akan dirinya serta potensi yang dimilikinya. Selain itu, individu juga perlu memiliki keyakinan bahwa apa yang mereka kerjakan akan memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan harapan mereka. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi self-awareness dan hope terhadap kematangan karir individu.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini memiliki rentan usia 17–24 tahun. Peneliti merekrut partisipan secara langsung dan memberika skala secara langsung. Peneliti memperoleh sebanyak 138 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel independen pada penelitian ini adalah Skala *Self Awareness* (Kesadaran Diri) Goleman (2001) dan *Hope* (Harapan) (Snyder, 1997) sebagai variabel X. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Skala Adaptabilitas Karir yang di susun oleh Andyna Maharezky berdasarkan konsep career maturity super (1995) sebagai variabel Y. Alat ukur self awarness dan hope ini melalui proses adaptasi ke Bahasa Indonesia.

Definisi oprasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *Self-awareness* adalah kemampuan seseorang secara sadar memahami keadaan internal dirinya, misalnya emosi dirinya pada saat itu serta memahami kecenderungan diri diantara situasi. Seseorang yang memiliki *self-awareness* yang baik meningkatkan kemampuan untuk merefleksi guna pengembangan dan pembelajaran diri atau *psychological insight*, meningkatkan penerimaan dan pemahaman diri, serta lebih produktif dalam bekerja. Alat ukur ini merupakan skala likert dengan pilihan respon mulai dari 1-5 yaitu Sangat jarang sesuai atau bukan diri saya, Jarang sesuai menggambarkan diri saya, Kadang-kadang sesuai menggambarkan diri saya, Sering sesuai menggambarkan diri saya, Sangat sering sesuai dengan diri saya. Variabel ini terdiri dari tiga dimensi yaitu emotional self

awareness, assertiveness dan self-regard. Berikut ini contoh aitem setiap dimensi. Emotional self awareness= mudah bagi saya untuk mengekspresikan perasaan; Assertiveness= Saya mampu menyampaikan ide-ide dan gagasan saya kepada orang lain; self regard= Saya selalu yakin dengan diri saya dalam berbagai situasi. Berdasarkan tabel reliability statistics, nilai *Cronbach's Alpha* dari data yang diuji adalah sebesar 0,817 Nilai Cronbach Alfa yang telah didapatkan melalui SPSS 18, Maka dapat dikatakan berada pada kategori baik. 2) *Hope* mengacu pada keyakinan individu bahwa di masa depan, kejadian baik dan perasaan positif yang terkait akan lebih besar atau lebih mungkin terjadi daripada kejadian buruk dan perasaan negatif yang terkait. Alat ukur ini merupakan skala likert dengan pilihan respon mulai dari 1-8 yaitu sangat tidak sesuai, Kebanyakan tidak sesuai, Kadang-kadang tidak sesuai, Agak tidak sesuai, Agak sesuai, Kadang-kadang sesuai, Kebanyakan sesuai, sangat sesuai. Variabel ini terdiri dari dua dimensi yaitu Agency dan Pathway. Berikut ini contoh aitem setiap dimensi. *Agency*= Meskipun mendapatkan pekerjaan sangat sulit, saya yakin saya dapat menemukan banyak cara untuk sukses; *Pathway*= Saya dapat memikirkan banyak cara untuk keluar dari hambatan. Berdasarkan tabel reliability statistics, nilai *Cronbach's Alpha* dari data yang diuji adalah sebesar 0,550 Nilai Cronbach Alfa yang telah didapatkan melalui SPSS 18, Maka dapat dikatakan berada pada kategori cukup baik. 3) *Career Maturity* Skala adaptabilitas karir memiliki dimensi yang dikenal sebagai 4C yang terdiri dari career concern (fokus karir), career control (pengendalian karir), career curiosity (rasa

ingin tahu dalam karir) dan career confidence (percaya diri pada karir) (Savickas & Porfeli, 2012 dalam Edhy, 2018). Keempat dimensi tersebut mewakili sumber dan strategi secara umum dari kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan (Savickas & Porfeli, 2011, dalam Edhy, 2018). Keempat dimensi tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dalam membentuk adaptabilitas karir individu. Alat ukur ini merupakan skala likert dengan pilihan respon mulai dari 1-5 yaitu Sangat kuat, Kuat, Cukup Kuat, Kurang Kuat, Tidak Kuat. Berdasarkan tabel reliability statistics, nilai *Cronbach's Alpha* dari data yang diuji adalah sebesar 0,880 Nilai Cronbach Alfa yang telah didapatkan melalui SPSS 18, Maka dapat dikatakan berada pada kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji diketahui bahwa hubungan antar variabel membentuk hubungan yang linear sehingga telah dapat dilakukan tahap analisis selanjutnya yaitu uji hipotesis yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *IBM SPSS 18 for windows*. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini, maka hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. Regresi sederhana Career Adaptability, Self Awareness dan Hope

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.652 ^a	0.424	0.416	11,54

Keterangan:

a =predictor konstan (T-Hope dan T-SAQ)

Tabel di atas adalah model regresi untuk Career Adaptability. Nilai R-square adalah 0,424 sehingga dapat diketahui bahwa variabel Self awareness dan Hope secara bersama-sama memberikan pengaruh 42,4 % terhadap Career Adaptability dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel Self Awareness dan Hope menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan terdapat kontribusi Self awaress dan Hope terhadap Career Adaptability. Nilai $F=49,043$ sig. 0.000 yang artinya variabel x berkontribusi secara signifikan terhadap Y . Nilai β yang diperoleh pada variabel Self awareness adalah 0,808 dan Hope= 0,445. Hal tersebut berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan variabel Self Awareness akan meningkatkan prokrastinasi akademik mahasiswa sebesar 0,808 dan Penambahan 1 satuan variabel Hope akan meningkatkan 0,445.

Tabel 2. Korelasi Antar Variabel

Hope, Self Awareness, Career	r	P
Hope –SAQ	0,390	0,000***
Hope- CA	0,413	0,000***
SAQ – CA	0,625	0,000***

Keterangan:

Note: N=138, M=rata-rata, SD=standar deviasi, $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$,

SAQ= *Self Awareness Qestion* , CA= *Career Adaptability*.

Berdasarkan table 2 diatas, dapat diketahui hasil uji analisis deskriptif statistik

memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Makasar memiliki Career adaptability pada kategori sedang sebanyak 53%, kemudian disusul oleh mahasiswa dengan career adaptability sedang cenderung tinggi 28%, kategori sedang cenderung rendah sebesar 21% dan rendah 7%. Pada dasarnya mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini telah memiliki bayangan akan karir dimasa depan. Hal ini dimungkinkan karena sebagian bedar responden merlatarbelakang pendidikan guru sehingga lebih jelas arah karirnya. Meskipun demikian masih terdapat 7 persen pada kategori rendah dan tidak ada pada kategori tinggi. Artinya sebagian kecil mahasiswa belum cukup yakin terkait karir dimasa depan.

Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi individu mengingat saat ini mahasiswa telah memasuki usia dewasa awal dimana salah satu tugas perkembangannya adalah memiliki tujuan-tujuan yang jelas; seseorang yang matang melihat tujuan-tujuan yang ingin dicapainya secara jelas dan tujuan-tujuan itu dapat didefinisikan secara cermat dan tahu mana yang pantas dan tidak serta bekerja secara terbimbing menuju arahnya. Anderson (dalam Mappiare, 1983). Selain itu, masa mahasiswa adalah waktu untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, sehingga generasi muda seyogianya telah mampu untuk mengelola waktu dengan baik dan menghadapi pekerjaan yang kompleks. Hal tersebut harus dipersiapkan dan dilatihkan sejak mahasiswa, bagaimana mengelola waktu secara efektif dan efisien. Sehingga mahasiswa mampu untuk dapat lebih produktif (Papalia, 2008).

Hasil uji hipotesa menunjukkan adanya kontribusi self awarenees dan Hope dalam menentukan career adaptability mahasiswa. Dalam Career Adaptability, individu diharapkan memiliki career concern (fokus karir), career control (pengendalian karir), career curiosity (rasa ingin tahu dalam karir) dan career confidence (percaya diri pada karir). Fokus karir terkait dengan tujuan yang ingin dicapai secara jelas dan terukur. Untuk itu, mahasiswa diharapkan memiliki harapan-harapan yang jelas dimasa depan serta mengetahui strategi-strategi yang dimiliki untuk mencapai tujuan tersebut. Maka jelas bahwa individu yang memiliki harapan akan membantunya dalam memiliki fokus terkait karir yang ingin dicapainya. Selain itu, untuk memiliki career adaptability, individu juga diharapkan memiliki career kontrol dan confidence. Untuk itu ia perlu memahami terlebih dahulu terkait dirinya, apa yang menjadi keunggulan-keunggulan dan kelemahannya yang berpotensi untuk mendukung atau menghambat pencapaian

karirnya. Dengan kesadaran diri yang dimiliki, individu akan lebih mawas dalam mengantisipasi situasi-situasi yang dihadapinya dikemudian hari. Dengan memahami dirinya, individu juga akan lebih percaya diri dalam menentukan hal-hal yang ingin dicapai.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi *Self Awareness* dan *Hope* terhadap *Career Adaptability* mahasiswa, artinya semakin tinggi *Self Awareness* dan *Hope* yang dimiliki mahasiswa berpotensi untuk meningkatkan kepemilikan terhadap *career adaptability*. Penelitian ini hanya dilakukan di lingkup *civitas akademika* Universitas Islam Makassar, sehingga hasil penelitiannya belum bisa digeneralisir. Selain itu, penelitian ini tidak melakukan eksplorasi terkait bentuk *Hope* dan *Self awareness* yang sering dimiliki mahasiswa dan berpeluang untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Edhy, Andi Andyna Maharezky . 2018. *Profil Adaptabilitas karir ditinjau dari demografinya*. Niveritas Bosowa Makassar.
- Goleman, D. 2001. *Emotional Intelligence: Why it can matter more than IQ*. Blumsbury : USA
10. Goleman, D. 2011. *The brain dan emotional intelligence: New Insight 1st edition*. More Than Sound LLC: Northampton MA.
- Herin, M., & Sawitri, D. R. 2017. *Dukungan Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga*. Jurnal Empati. 6(1), 301-306.
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. 2016. *Kematangan Karir Siswa Smu Banda Aceh ditinjau dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah*. Jurnal Psikoislamedia. 1(2): 311-324. ISSN 2503-3611 ISSN 2548-4044
- Rachmawati, Y. E. 2012. *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. 1(1): 1-25

- Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. 2014. *Kematangan Karier Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan*. Humanitas, (13)2 , 112-121. ISSN 1693-7236.
- Super, D. E & Jordaan, J. P. 1973. *Career Development Theory*. *British Journal of Guidance & Counselling*. 1(1), 3-16. DOI: <http://dx.doi.org/10.1080/03069887308259333>.
- Super, D. E. 1977. *Vocational Maturity in Mid-Career*. pg. 294-302.
- Super, D. E & Thompson, A. S. 1979. *A Six-Scale, Two-Factor Measure of Adolescent Career or Vocational Maturity*.
- Suryanti, R., Yusuf, M., & Priyantama, N. 2011. *Hubungan Antara Locus of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta*. *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Solo: Universitas Sebelas Maret Surakarta*
- Sutton, A. 2016. *Measuring the effect of self-awareness: Construction of the Self-awareness*. *Europe's Journal of Psychology*, vol 12(4), 645-658